

SKRIPSI ARSITEKTUR

BAB 1



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan hutan Pulau Sempu ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan *Besluit van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie* No: 69 dan No.46 tanggal 15 Maret 1928 tentang *Aanwijzing van het natourmonument Poelau Sempoe* dengan luas 877 ha. Cagar alam Pulau Sempu merupakan kawasan konservasi yang berada di selatan Pulau Jawa, tepatnya Kabupaten Malang, dibawah pengelolaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Timur Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2001 tentang pengelolaan kawasan suaka alam, dan kawasan pelestarian alam, cagar alam, hanya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. surat edaran dikeluarkan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Timur tertanggal 25 September 2017, dalam surat edaran No SE 02/K.2/BIDTEK 2/KSA/9/2017 ditujukan kepada pengusaha travel wisata, kelompok pecinta alam, dan seluruh masyarakat Indonesia menegaskan pelarangan wisata di Pulau Sempu.

Pantai Sendang Biru ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan pariwisata dikarenakan potensi alamnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi topografinya berupa kawasan perbukitan, pegunungan, hutan, pantai berpasir putih. Pantai Sendang Biru berada dalam satu kawasan dengan Pelabuhan Perikanan Pondok Dadap dan Pulau Sempu yang terkenal dengan panorama alam yang menarik. Pengembangan dan pendayagunaan potensi yang ada belum optimal, hal ini terlihat dari kurang terpenuhinya fasilitas akomodasi bagi wisatawan. Berdasarkan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021 Kabupaten Malang bahwa Wilayah Perkotaan (WP) VI Sumbermanjing Wetan dengan pusat pelayanan di perkotaan Sendangbiru (meliputi Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Bantur), memiliki potensi pengembangan sub sektor pertanian (perkebunan dan tanaman pangan), perikanan laut, pertambangan, industri, pariwisata serta kehutanan, dengan prioritas pengembangan infrastruktur sebagai berikut:

- Jalan kearah pedesaan pusat produksi
- Jalan menuju pantai selatan (untuk perikanan dan pariwisata).
- Pengembangan pelabuhan berskala nasional

- Jalur jalan khusus untuk evakuasi bencana (kemungkinan tsunami)
- Peningkatan irigasi dan sediaan air.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara, Sendangbiru dan direncanakan pembangunan pelabuhan umum. (RJPMD Kabupaten Malang, Halaman II-15)

Paradigma baru dalam pengelolaan kawasan konservasi tidak lagi memandang kawasan sebagai sesuatu yang terisolasi (eksklusif), melainkan bagian integral dari wilayah yang lebih besar disekelilingnya, sehingga diperlukan wahana yang dapat menjadi alternatif agar kelestarian Cagar Alam Pulau Sempu tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan, karena terdapat wahana yang dapat menjadi destinasi baru berupa Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Ekologi, yang mengakomodasi kebutuhan ekowisata.

Istilah ekowisata diperkenalkan pertama oleh Ceballos-Lascurain pada tahun 1983 yang mendefinisikan ekowisata sebagai kunjungan ke daerah-daerah yang masih alami yang relatif masih belum terganggu dan terpolusi dengan tujuan spesifik untuk belajar, mengagumi, menikmati pemandangan alam, satwa liar dan budayanya baik masa lalu maupun masa sekarang yang ada pada tempat tersebut. Prinsip-prinsip ekowisata berdasarkan pada definisi ekowisata yang telah berkembang. Prinsip ekowisata dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata;
- Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya;
- Menawarkan pengalaman-pengalaman positif

Kedatangan wisatawan ke Hotel Resort di Sendangbiru Kabupaten Malang ,tidak lain adalah ingin melihat sesuatu yang berbeda, sesuatu yang baru, sesuatu yang spektakuler, sesuatu untuk didokumentasikan serta ingin bertamasya dengan nyaman, dengan menggabungkan “petualangan” dengan kegiatan waktu senggang, sehingga diperlukan akomodasi wahana Hotel Resort yang memiliki perancangan dan perencanaan Hotel Resort yang berada di Sendangbiru, Kabupaten Malang dapat memberi kenyamanan kepada pengguna serta dapat mendukung kawasan ekologi setempat..

1.2 Tujuan Perancangan

1. Perancangan Hotel Resort di Sendangbiru, Kabupaten Malang yang tidak melakukan degradasi sumber daya alam dan pengembangan selalu berdasarkan prinsip ramah lingkungan.
2. Mampu mengintegrasikan dan membentuk tata massa bangunan terhadap ruang yang adaptif terhadap tapak (laguna dan daratan sekitar laguna) , fungsi hotel resort, dan prinsip design ekologi.

3. Mampu mengakomodasi kenyamanan fisik maupun psikologis pada ruang dalam dan ruang luar hotel resort.

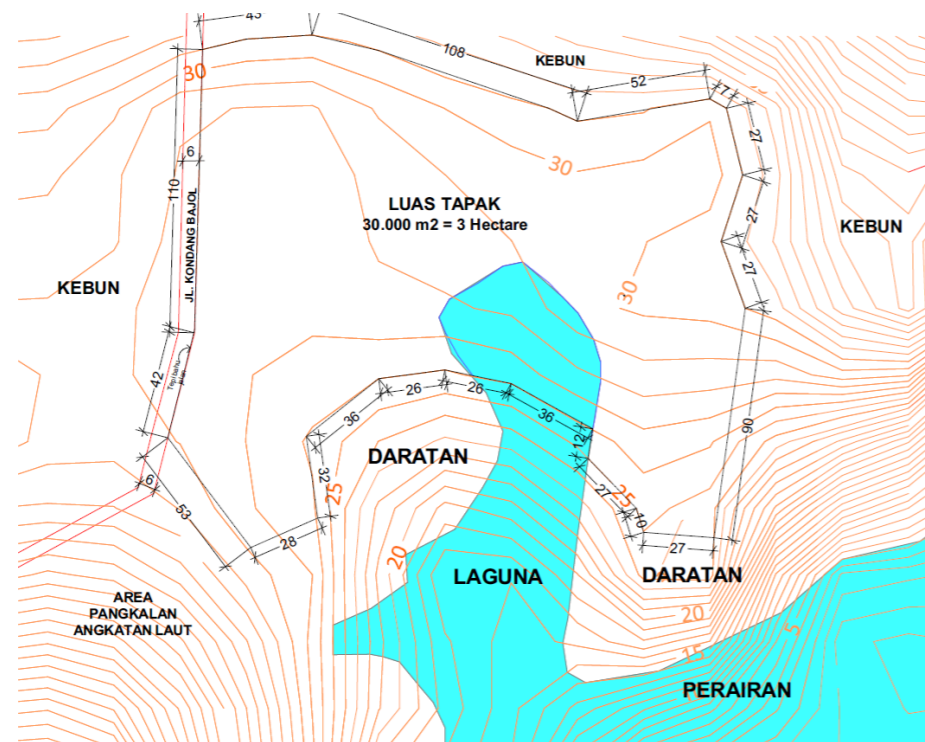
1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana design hotel resort tidak melakukan degradasi sumber daya alam dan pengembangan selalu berdasarkan prinsip ramah lingkungan ?
2. Bagaiman agar tata massa bangunan terhadap ruang yang adaptif terhadap tapak (laguna dan daratan sekitar laguna) , fungsi hotel resort, dan prinsip design ekologi dapat terintegrasi?
3. Bagaimana rancangan hotel resort dapat mengakomodasi kenyamanan fisik maupun psikologis pada ruang dalam dan ruang luar ?

1.4 Lokasi

Lokasi berada di Pantai Sendang biru adalah sebuah pantai di pesisir selatan yang terletak di tepi Samudera Indonesia secara administratif berada di Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur Pantai Sendangbiru merupakan salah satu wahana wisata yang dimiliki oleh Perum Perhutani .

Pantai ini tepat berhadapan dengan Pulau Sempu, hanya terpisahkan oleh Selat_Sempu yang sempit dan dengan panjang sekitar 4 kilometer. Di selat ini cocok digunakan untuk berperahu atau olahraga air lainnya karena lokasinya terlindung oleh Pulau Sempu. Oleh karena itu, biasanya pantai ini digunakan sebagai pintu masuk menuju Pulau Sempu yang terkenal dengan kealamiannya. Adanya Pulau Sempu menjadi daya tarik sendiri Pantai Sendangbiru. Tapak berada pada 112.681-112.689 Bujur Timur dan 8.425 – 8.433 Lintang Selatan.



Gambar 1. 1 Ukuran dan Bentuk Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 1. 2 Lokasi dan Bentuk Tapak

(Sumber : Google Earth)

- | | | |
|-----------------------------|---|---|
| Batas Sebelah Utara Tapak | : | Jl. Kondang Bajul dan Hutan Perum Perhutani |
| Batas Sebelah Barat Tapak | : | Lahan Pertanian |
| Batas Sebelah Selatan Tapak | : | Pantai berhadapan dengan Pulau Sempu |
| Batas Sebelah Timur Tapak | : | Lahan Pertanian dan Hutan Perum Perhutani |

1.5 Batasan

Tapak berada pada Laguna Kondang Bajul dengan luas yang direncanakan sekitar 30.000 meter persegi atau sekitar 3 Hektar, meliputi wilayah, darat, pantai dan perairan Laguna Kondang Bajul. Tapak digunakan sebagai perencanaan dan perancangan Hotel Resort terbagi beberapa wahana, diantaranya Wahana Pariwisata Darat dan Air serta dipergunakan sebagai Hotel. Tapak tidak berada langsung di Selat Pulau Sempu melainkan berada pada celah Laguna diperaian Sendang Biru, sehingga memungkinkan direncanakan sebagai wahana wisata, dengan karakteristik alam terdapat pesisir dan perbukitan, sehingga sesuai dipergunakan sebagai Hotel Resort dengan tema Arsitektur Ekologi, karena terdapat ekosistem darat, ekosistem pantai dan perairan.

